

**PERAN SANTRI DALAM MEMPERKUAT SEMANGAT KEBANGSAAN****Zulfikar, Agustinus Sutriyanto Hadi, Sukoco**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: 10.31331/jade.v2i02.3258

Info Articles*Sejarah Artikel:*

Disubmit 5 Juli 2024

Direvisi 11 Juli 2024

Disetujui 15 Juli 2024

*Keywords:**Behavioral habituation, Spirit of Nationalism***Abstrak**

Terjadi di Indonesia beberapa tahun yang lalu ada sebagian kelompok yang mendakwakan Islam dengan kekerasan sehingga timbul pemikiran masyarakat mengatasnamakan agama bahwa ini identik dengan ajaran pondok pesantren, di sinilah penulis meluruskan anggapan itu bahwa santri dari dulu telah ikut andil dalam memperjuangkan NKRI. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan santri dalam memperkuat semangat kebangsaan pada siswa SMP IT ADA Kab. Magelang mendeskripsikan dan menganalisis peran santri dalam memperkuat semangat kebangsaan di pondok pesantren, mendeskripsikan kendala-kendala dalam memperkuat semangat kebangsaan santri di SMP IT MAGELANG.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data; wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi serta uji kredibilitas menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peranan Santri dalam menumbuhkan semangat kebangsaan yaitu berperan dalam menumbuhkan tekad untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas merdeka, dan bersatu dengan memberikan pengalaman melalui ustadz/ustadzah sebagai contoh yang ditiru santri. Berperan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa dengan adanya hubungan timbal balik antara ustadz dengan santri. Berperan menumbuhkan sikap demokrasi dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi di dalam proses pembelajaran, dan berperan menumbuhkan kesetiakawanan sosial kepada santri dengan diarahkannya santri dalam kegiatan masyarakat.

Kata Kunci: menumbuhkan semangat kebangsaan santri, Semangat Nasionalisme

Abstract

There are some groups that accuse Islam of violence so that people think in the name of religion that this is synonymous with the teachings of Islamic boarding schools, from here the author straightens out the notion that students have always played a part in fighting for the Unitary State of the Republic of Indonesia.

This study aims to explain the role of the santri in strengthening the spirit of nationalism in SMP IT ADA KAB.MAGELANG students and to describe and analyze the role of the students in strengthening the national spirit in Islamic boarding schools at SMP IT MAGELANG. This study uses a qualitative descriptive method. Techniques used for data collection; structured interviews, observation, and documentation as well as test the credibility using triangulation.

Based on the results of the research, it is known that the role of Santri in cultivating the national spirit is to play a role in fostering the determination to live a free, independent and united national life by providing experience through ustadz/ustadzah as an example to be imitated by the santri. Playing a role in fostering a sense of love for the homeland and nation with a reciprocal relationship between the ustadz and the students. Playing a role in fostering democratic attitudes by instilling democratic values in the learning process, and playing a role in fostering social solidarity with students by directing students in community activities.

Keywords: growing the national spirit of student

Pendahuluan

Pada hakikatnya santri adalah ruh negara Indonesia itu sendiri. Dan pada aktivitasnya santri merupakan sekelompok orang yang menuntut ilmu agama kepada seorang kiai, baik dengan cara mondok (mukim), atau nonmukim (kalong). Tidak hanya menuntut ilmu agama saja, tetapi santri juga menata akhlak dan kreativitas untuk kelak terjun langsung ke tengah masyarakat, berbaur dengan masyarakat dan masuk kedalam organisasi-organisasi yang ada di masyarakat (Daryanto, 2015).

Santri sebenarnya ialah cikal bakal nilai-nilai kebangsaan, baik itu lintas agama, lintas budaya maupun lintas suku. Peran santri yang utama adalah mempertahankan dan mengisi kemerdekaan dengan menjaga dan mengawal NKRI sebagai warisan leluhur para ulama.

Dalam jiwa santri tentu tertanam panca-jiwa, panca-jangka, panca-bina dan panca-dharma. Semua itu dituangkan dalam semangat mengisi kemerdekaan bangsa sehingga menumbuhkan rasa semangat dalam belajar, rasa bangga dan cinta tanah air. Ada lima ruh santri yang dapat menjadi potensi negara untuk memajukan bangsa ini.

Pertama, santri terdidik dengan sikap kemandirian, di mana satu ciri orang-orang sukses adalah memiliki jiwa mandiri. Kedua, santri memiliki sifat pengabdian. Filosofi kerja di pesantren adalah mengabdikan. Sehingga mereka dapat hidup dengan tenang dalam kesederhanaan. Keadaan itu membuat mereka lebih siap dan memiliki rasa sosial yang tinggi dalam bermasyarakat. Ketiga, ruh jihad Dalam arti tekad dan komitmen yang kuat dalam mengarungi samudera penderitaan serta memecah kebuntuan bangsa dengan tingkat kesungguhan yang kuat akan dapat menaklukkan dunia. Sikap ini pula yang menyebabkan santri berani bergerak melawan penjajah meskipun harus berhadapan dengan kubangan darah.

Keempat, cinta ilmu dan wawasan yang luas.; Hidup dalam dunia ilmu pengetahuan membuat santri harus mencintai ilmu pengetahuan. Kelima metode mengaji dan mengkaji. Selain dapat bimbingan, teladan dan transfer ilmu langsung dari kiai, di pesantren diterapkan juga keterbukaan kajian yang bersumber dari berbagai kitab. Bahkan terkadang sampai kajian lintas-mazhab. (Kusumawardi et al, 2004).

Bangsa yang maju bukan hanya ditentukan oleh sumber kekayaan materi, tetapi kekayaan intelektual lebih berharga. Bangsa kita adalah bangsa yang kaya dengan sumber daya alam. Tetapi sampai sekarang Negara masih tetap dalam cengkraman

hutang, karena sumber daya manusianya yang kurang. Sehingga santri diharapkan menguatkan niat dalam peranannya terhadap kemajuan negara. Santri juga diharapkan memperkuat barisannya, membangun kultur ramah lingkungan dan mengukuhkan prinsip-prinsip untuk selalu merawat taman perdamaian di alam Indonesia. Dalam posisinya sebagai warga negara yang baik, santri harus memenuhi janji kemerdekaan dengan cara membela negara, menjaga Pancasila dan merawat NKRI (Asy'ari, 2013).

Kehidupan para santri sejak sebelum kemerdekaan hingga setelah kemerdekaan, selalu bergesekan dengan sosial dan antropologi Indonesia. Salah satunya mengalami penjajahan dan melawan penjajah. Jika dapat dihitung dan didata secara rinci, mungkin sudah berjuta-juta para santri dan kiai berjuang bagi bangsa Indonesia, karena sebelum kemerdekaan kita bisa mengingat sejarah perlawanan para santri dan kiai, Ada relawan santri di Sumatera Barat (1821-1828), Perang Jawa (1825-1830), Perlawanan di Barat Laut Jawa pada 1840 dan 1880, serta Perang Aceh pada 1873-1903. Sementara di Jawa Barat, ada Perang Kedondong (1808-1819).

Pada hari santri nasional tahun 2022 ini, dengan mengusung tema "berdaya menjaga martabat kemanusiaan" di pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang mengadakan beberapa agenda dalam memeriahkan hari santri nasional yang diawali dengan upacara bendera dan berdoa bersama untuk negara Indonesia agar selalu makmur dan sejahtera (Mu'awanah, 2009).

Dalam amanat upacara bendera di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang oleh Dr. KH. Fadholan Musyaffa, LC.MA yang menyampaikan bahwa hari santri nasional atas keputusan presiden no 22 tahun 2015 merupakan titik pertama kali bahwa santri telah terbukti dalam sejarahnya berperan aktif dalam usaha memperjuangkan, mengisi dan mempertahankan kemerdekaan. Santri sebelum kemerdekaan sudah ikut berperan bersama ulama. Pada tanggal 17 Agustus 1945 telah diproklamirkan kemerdekaan Indonesia namun pada 17 Oktober 1945, dimana kemerdekaan Indonesia baru dua bulan itu hampir hilang dari kita karena Inggris telah memenangkan perang dunia ke-2 sehingga mereka mengusir penjajah di Indonesia yaitu Jepang dan Belanda.

Pada dasarnya manusia Mahluk sosial, yakni antata manusia satu dengan yang lainnya saling membutuhka dalam menjalankan aktifitas dan memenuhi kebutuhannya. Upaya untuk melatih dan membiyaskan bersikap yang sesuai norma dan etika di masyarakat, perlu yang Namanya wadah atau tempat khusus salah satunya pondok

pesantren. Pendidikan serta pembinaan asrama selama 24 jam oleh dewan penguasa dan pengurus dalam rangka membentuk karakter santri.

Upaya pelatihan, pendidikan dan pembinaan di pondok pesantren lebih dominan mengenai akhlak atau sopan santun terhadap orang tua, guru, teman, memuliakan ulama, hidup mandiri karena jauh dari orang tua, hidup sederhana dalam artian tidak memewahkan dan berlebihan belajar hidup berdampingan dan tinggal banyak orang sebagai bekal latihan hidup bermasyarakat maupun bernegara (Muhammad, 2016).

Adapun anggapan masyarakat yang berfikir ajaran-ajaran kekerasan itu diajarkan di pondok pesantren, karena melihat ada oknum/kelompok yang melakukan amar ma'ruf dengan kekerasan yang mengatas nama ajaran agama Islam dari itu penulis menarik untuk meneliti siswa di SMP IT ADA yang berstatus SMP yang mempunyai latar belakang berbeda-beda yakni berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan sedang belajar di SMP IT Kerinci

Berdasarkan uraian pendahuluan dan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apa peran santri dalam memperkuat semangat kebangsaan. Apa saja kendala-kendala dalam menumbuhkan semangat kebangsaan santri. Apa saja upaya-upaya dalam menumbuhkan semangat kebangsaan santri

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut: Mendeskripsikan dan menganalisis peran santri dalam memperkuat semangat kebangsaan di Pondok Pesantren. Mendeskripsikan kendala-kendala untuk memperkuat sikap semangat santri dalam menanamkan nilai-nilai komitmen kebangsaan. Mendeskripsikan upaya-upaya dalam menumbuhkan semangat kebangsaan santri

Metode

Pendekatan ini merupakan tipe penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambar, mempelajari, dan menjelaskan tentang fenomena penanaman nilai-nilai kebangsaan dalam lingkup sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, penulis menggunakan jenis penelitian tersebut karena ingin langsung seberapa besar santri dalam menanam nilai-nilai kebangsaan di negeri ini (Moeleong, 2002).

Pendekatan kualitatif ini, akan digambarkan dan dianalisis bagaimana setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan pondok pesantren. Dengan cara mengumpulkan data deskripsi yang berupa hasil wawancara, observasi maupun hasil dokumentasi sehingga penulis dapat mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam bentuk sebuah narasi. Dengan demikian, maka peneliti akan dapat melihat hubungan antar peristiwa dan makna peristiwa.

Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Penelitian ini akan dilakukan SMP IT Desa Kericing kecamatan secang, kabupaten maggelang. Sekolah ini yang semua pembangunan dan hal sebagainya semuanya dibawa kendali pondok pesantren Darul mukhlisin, pondok yang umurnya sudah melintas abad. Di SMP IT ini program unggulannya tahfidzul Qur'an dan alhamdulillah ada banyak yang lulus dari sekolah ini. Waktu penelitian ini dilakukan penelitian mulai bulan Mei sampai Juli 2023.

Hasil Dan Pembahasan

Peran santri dalam memperkuat semangat kebangsaan di SMP IT KRINCING

Pada dasarnya santri adalah ruh bangsa Indonesia itu sendiri karena kemerdekaan Republik Indonesia tidak lepas peran para santri dan ulama. Ini tidak diragukan lagi, ternyata para santri mempunyai andil /peranan yang besar dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia, peranan para santri dan ulama terbukti pada 22 Oktober 1945 dalam rangka merespon agresi militer penjajah Belanda yang II, Para ulama dan santri pada saat itu dibawa pimpinan KH. Hasyim Ashari sepupuh pendiri NU mengeluarkan fatwa yang dinamakan resolusi Jihad. Memperkuat kebangsaan sebuah gagasan mengenai kesatuan kebangsaan dalam wilayah politik kenegaraan. Teori politik membagi manusia kedalam berbagai bangsa dan memperkuat kebangsaan sebagai nilai rohaniyah yang mendorong kehendak untuk hidup sebagai suatu bangsa serta mempertahankan kelangsungan hidup kebangsaannya (Subagyo, 2005).

Memperkuat semangat kebangsaan saat ini lebih banyak diisi dengan berbagai pembangunan, terutama melalui pembangunan fisik atau infrastruktur misalnya gedung-gedung, jalan raya, pelabuhan, bandara dan lain-lain. Pembangunan bangsa yang tidak diikuti penanaman nilai memperkuat semangat kebangsaan akan berdampak runtuhnya sikap memperkuat semangat kebangsaan terutama bagi kalangan generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya generasi muda (pelajar) yang melakukan tindak kriminalisasi seperti tawuran pelajar, terjebak ke dalam lingkaran narkoba, miras, seks bebas dan lain-

lain, yang mana hal ini menandakan rapuhnya karakter bangsa. Karakter bangsa Indonesia yang religius, ramah, toleran, suka gotong royong dan sejenisnya, kini telah hilang. Padahal mereka adalah insan pendidikan yang seharusnya memiliki semangat jiwa memperkuat semangat kebangsaan buktinya melakukan suatu tindakan yang mengarah perpecahan bangsa.

Arus globalisasi yang masuk begitu cepat tanpa diimbangi kesiapan mental dalam diri pribadi generasi muda akan membuat anak muda kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang, dari cara berpakaian banyak dari mereka yang berdandan seperti selebritis yang cenderung ke budaya Barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Padahal cara berpakaian tersebut jelas-jelas tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia yang menganut budaya ketimuran (Wibowo, 2012).

Diperolehnya kemerdekaan yang membangun harkat martabat bangsa, keadilan dan kesejahteraan masyarakat hingga tercapai, kini menjadi bangsa yang rukun dan makmur berdasarkan Pancasila. Di dalam pesantren para santri tidak hanya menuntut ilmu saja tapi dilakukan berbagai kegiatan yang bisa meningkatkan kreativitas. Hal itu secara tidak langsung berdampak pada kemajuan bangsa, seperti pemberian takjil gratis pada bulan Ramadhan. Ini sebagai bentuk sedekah dan mengajarkan pentingnya saling tolong menolong.

Kendala-kendala dalam menumbuhkan semangat kebangsaan santri

Kendala dalam menumbuhkan sikap memperkuat semangat kebangsaan santri di SMP IT KRINCING adalah keterbatasannya sarana prasarana, para pengajar sebagai motivator sekaligus fasilitator belum terlaksana secara maksimal di lingkungan sekolah. Melihat cukup kendala yang dihadapi dalam aplikasi memperkuat semangat kebangsaan, sudah seharusnya menjadi bahan untuk introspeksi bagi pengajar dan santri/siswa untuk kedepannya.

Hal tersebut sesuai kata-kata mutiara yang dikutip dari Sepositif dan Jeproni (5/1/2021). "Mari kita bersama introspeksi diri dengan situasi hidup kita. Jangan sampai kita yang sibuk mengkritik tindak lebih baik dibandingkan yang dikritik. Menerima kenyataan dan introspek itu lebih baik daripada mengeluh tanpa

bertindak.” Usaha mengembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan sikap dan perilaku yang dimaksud adalah kesetiaan yang diabaikan kepada negara dan bangsa serta cinta tanah air Indonesia.

Pada dasarnya penanaman nilai memperkuat semangat kebangsaan merupakan pendidikan sikap dan perilaku anak kepada bangsa dan negara, sehingga pendidikan tersebut dapat dilakukan di kalangan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan nonformal. Pendidikan tersebut juga diterapkan di pondok/di SMP IT KRINCING. Dalam pelaksanaan pendidikan untuk menanam nilai-nilai memperkuat semangat kebangsaan kepada anak didiknya (santri/siswa), pengasuh berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menanamkan nilai-nilai memperkuat kebangsaan khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Namun demikian, upaya tersebut sampai saat ini belum membuahkan hasil maksimal sesuai apa yang diharapkan.

Upaya-Upaya dalam Menumbuhkan Semangat Kebangsaan Santri

Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan semangat kebangsaan santri di SMP IT KRINCING adalah dengan cara tiap pekan sekali santri berdakwa terjun ke masyarakat dalam rangka untuk belajar menyampaikan ilmu, tidak sekedar menyampaikan ilmu akan tetapi belajar berbaur dengan masyarakat agar terciptanya penyusaian antara santri dan lingkungan masyarakat sehingga dapat timbul kesesuaian antara santri dan masyarakat, dan belajar untuk lebih baik dan dalam program ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan menumbuhkan semangat kebangsaan santri, pertumbuhan evaluasi santri atas berbagai kemungkinan, berkembang atas sesuatu untuk kedepannya. Hal tersebut sesuai teori Thoah (2005:165) pembinaan adalah suatu tindakan, proses hasil atau pernyataan menjadi lebih baik, dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan evaluasi atas berbagai kemungkinan, berkembang atas sesuatu.

Sikap memperkuat semangat kebangsaan santri yang dilakukan pengurus pondok pesantren atau kepala sekolah SMP IT KRINCING untuk tercapainya maksud. Maksud yang diinginkan disini adalah untuk membunuh hati. Apa bila hati baik maka suasana dan keadaan akan menjadi baik di dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Hal tersebut sesuai pernyataan Nabi SAW ketauhilah, sesungguhnya dalam tubuh terdapat segumpal daging, jika segumpal daging itu baik, maka baiklah seluruh tubuhnya, dan jika segumpal daging tersebut buruk, maka buruklah seluruh tubuhnya. Ketauhilah, segumpal daging itu

adalah hati.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran santri dalam menumbuhkan semangat kebangsaan di SMP IT Kerucung dapat disimpulkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar kesimpulan dan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Sikap memperkuat semangat kebangsaan santri/siswa SMP IT KRINCING cukup baik dengan adanya Ta'zim kepada ustadz, mau menghormati kepada bendera dan berdakwa tiap pekan satu kali. Ini menunjukkan sudah bagus dalam menanamkan nilai semangat kebangsaan santri walaupun keterbatasan sarana dan prasarana. Kendala yang didapat sekarang ini seperti sarana dan prasarana sebagai instropeksi diri untuk kedepannya supaya santri terus mewariskan nilai-nilai kebangsaan di Republik Indonesia ini yang mana tempat kita lahir, tempat kita berpijak dan sebagainya. Upaya-upaya penanaman nilai-nilai memperkuat semangat kebangsaan di SMP IT KRINCING tidak sekedar belajar akan tetapi santri belajar memberi ta'zilan terhadap orang lain pada bulan Ramadhan. Ini belajar hidup sosial terhadap orang lain yang hidup dinegeri ini yang berbau budaya dan suku.

Daftar Pustaka

- Daryanto. (2015). *Pengelolaan budaya Dan Iklim Sekolah*. Gava Media: Yogyakarta.
- Moleng, Lexy J. 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumawardani, Anggraeni & Faturahman. (2004). *Nasionalisme''dalam Buletin Psikologi* Vol XII.No.2
- Asy'ari, H. (2013). *Moderasi dan Keumatan*. Jakarta: Kompas, h.343.
- <https://n/wwgramedia.com> literasi/komitmen kebangsaan-semangat kebangsaan, diunduh pada tanggal 3 Februari 2023.
- Mu'awanah. (2009). *Manajemen pesantren Mahasiswa*. Kediri: STAIN Kediri press.
- Muhammad, S. (2016). *Wathan min Ahammi al-Wajibat 'ala Kulli Wahidin* Minna. Kediri: Mujtaba, hal .3.
- Subagyo. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: Press.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinarja Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada